

PEMBAHASAN SOAL UTS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2018/2019

Pembahasan di bawah belum tentu sepenuhnya benar, adapun jawaban yang berdasarkan analisa yang mungkin berbeda perspektif. Setiap manusia diciptakan berbeda untuk saling melengkapi . Selamat belajar!

1. Konsep *tauhidullah* menurut Ibnu Taimiyyah yang mencakup *rububiyyah*, *uluhiyyah*, dan *tauhidullah asma wa shifat*
 - a. Tauhid *rububiyyah* yaitu mengesakan Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam segala perbuatan dengan meyakini bahwa Allah yang menciptakan segenap makhluk-Nya. Dalilnya firman Allah dalam surat Az-Zumar ayat 62, surat al-Fatihah ayat 2, surat Hud ayat 6, dan seterusnya.
 - b. Tauhid *uluhiyyah* yaitu mengesakan Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam hal peribadatan, hanya beribadah kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dengan meniadakan peribadatan selain-Nya. Allah berfirman dalam surat Al-Isra' ayat 22 yang artinya "*Janganlah kamu mengadakan Tuhan yang lain di samping Allah, nanti engkau menjadi tercela dan terhina.*"
 - c. *Tauhid asma'iyah wa sifatiyah* yaitu beriman dengan nama-nama Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan sifat-sifat-Nya, sebagaimana yang diterangkan dalam al-Quran maupun as-Sunnah. Menurut apa yang pantas bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala tanpa *menta'wilkan*, tanpa menghilangkan makna atau sifat Allah dan tanpa mempersoalkan hakekat asma maupun sifat-Nya dengan bertanya bagaimana.
2. Pandangan Islam tentang teori Schuon mengenai *trancendent inity of religions* melalui teologi Islam

Trancendent Unity Of Religions (Kesatuan Transenden Agama-Agama) merupakan gagasan Schuon bahwa semua agama mempunyai dua hakikat, yaitu exoteric dan esoteric. Hakikat exoteric adalah hakikat lahir yang nampak, sedangkan hakikat esoteric adalah hakikat batin yang tak nampak. Di sinilah terletak titik temu agama-agama. Jadi level exoteric bagaikan 'badan' agama, level esoteric adalah 'hati' dari agama. Konsep Tuhan menurut teologi Islam dengan agama-agama lain jelas berbeda karena **masing-masing** memiliki **konsepsi tersendiri** mengenai Tuhan yang **tidak bisa dipaksakan** untuk sama. Perbedaan konsep ketuhanan dalam agama-agama meruntuhkan teori Schuon tentang *Transcendent Unity of Religions*.

3. Pendekatan teks/tradisional dan pendekatan konteks/rasional merupakan metode pemahaman islam.
 - a. Pendekatan teks/tradisional disebut sebagai pendekatan naqli. Secara istilah, naqli identik dengan dalil-dalil dari Al-Qur'an dan dari sunnah atau dalil-dalil. Pendekatan ini kaku, namun pemahamannya mudah tidak perlu pemikiran yang lebih.
 - b. Pendekatan konteks/rasional disebut pendekatan aqli. Kata '*Aqli*' artinya akal. Dihubungkan dengan kajian ilmu-ilmu agama identik dengan dalil-dalil yang berdasarkan akal pikiran manusia yang sehat dan objektif, tidak dipengaruhi oleh keinginan, ambisi atau kebencian dari emosi. Contohnya adalah berjihad yang pemahamannya harus lebih di atas pendekatan tradisional, dan pendekatan ini tidak kaku karena menyesuaikan perkembangan.
4. Allah Subhanahu Wa Ta'ala menunjuk manusia sebagai khalifah di bumi dan bukan malaikat. Hal itu berkaitan dengan tugas manusia yaitu untuk beribadah kepada Allah, hal ini sama halnya dengan malaikat bahkan malaikat lebih tunduk. Namun manusia juga punya tugas sebagai khalifah. Malaikat pernah bertanya kepada Allah mengapa demikian, padahal manusia bisa saja berbuat kerusakan, Allah berfirman "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui" (QS. Al-Baqarah 2 : 30). Hal itu berarti mutlak. Namun bila dianalisa, titik beratnya ada pada konsep manusia dimana manusia memiliki jasmani, ruhani, hati, akal dan nafsu. Kelengkapan itu hanya dimiliki manusia yang menjadi bekal sebagai khalifah.
5. Di alam ruhani, manusia telah melakukan perjanjian primordial. Perjanjian itu berisi kesediaan umat manusia untuk menyembah keberadaan Allah sebagai Tuhan yang Maha Agung dan menjadikannya Tuhan yang Maha Tunggal. Tuhan memahami kelemahan-kelemahan manusia akan ketidakmampuannya untuk menyalurkan hasrat mendasarnya menyembah Tuhan, dalam perjalanan hidupnya manusia bisa melupakan perjanjian primordial yang telah tertanam. Maka dari itu manusia tidak menyadari bahwa sebenarnya pernah melakukan berbagai perjanjian kepada Allah.
6. Sumber ajaran islam
 - a. Al-Qur'an : kalamullah yang berisikan firman-firman Allah, diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan kitab suci umat Islam yang berisikan tentang aqidah, ibadah, hukum, peringatan, kisah-kisah dan isyarat pengembangan iptek yang dijadikan sebagai acuan dan pedoman hidup.

- b. Sunnah : sumber ajaran Islam yang kedua. Sunnah merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh Rasulullah baik dari segi perkataan, perbuatan maupun ketetapan atau persetujuan Rasulullah terhadap apa yang dilakukan oleh para sahabatnya.
 - c. Ijtihad : mengerahkan segala kemampuan berpikir secara maksimal untuk mengeluarkan hukum syar'i dari dalil-dalil syara' yaitu Qur'an dan hadits. Ijtihad dapat dilakukan jika ada suatu masalah yang hukumnya tidak terdapat di dalam Al-Qur'an maupun hadits, maka dapat dilakukan ijtihad dengan menggunakan akal pikiran dengan tetap mengacu dan berdasarkan pada Al-Qur'an dan hadits.
7. Terjadi perselisihan dalam teologi dan hukum islam dikarenakan banyak faktor seperti masalah metodologi berfikir yang berbeda, masalah bahasa, keshahihan hadits, dan lainnya. Faktor penyebabnya antara lain :
- a. Tabi'at manusia: memiliki cara pandang berbeda
 - b. Tabi'at bahasa Arab: terdiri dari hakikat majaz, musytarak, siyaqul kalam, dll.
 - c. Tabi'at nushush taklifiyah: perbedaan mahkam
 - d. Perbedaan qiraat
 - e. Sampai atau tidaknya hadits
 - f. Perbedaan kuat atau tidaknya hadits yang diterima
 - g. Perbedaan dalil yang dianggap hujjah
 - h. Tidak ada nash (dalil Al-Qur'an dan As sunnah) dalam masalah
 - i. Perbedaan dalam qawa'id al ushuliyah